

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu berisi deskripsi latar belakang penelitian mengenai kontribusi motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar menjadi kegiatan pokok dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah untuk mencapai sebuah prestasi. Belajar merupakan proses yang melibatkan perubahan perilaku dari sebuah pengalaman dan lingkungan dalam sifat atau kemampuan manusia. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan siswa menempuh pendidikan di sekolah adalah untuk menuntut ilmu, belajar, dan memiliki *skill* khusus. Pendidikan dirancang untuk sebuah perubahan yang lebih baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Sebagai tenaga pendidik, guru dapat memberikan rangsangan dan penguatan untuk kegiatan belajar dan menciptakan perubahan (Knowles, dkk., 2005).

Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan, penguasaan pola perilaku, serta keterampilan. Pembelajaran yang efektif bergantung pada sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik, sebab keterlibatan menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang baik. Keterlibatan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan pada proses pembelajaran, meningkatkan suasana belajar, meningkatkan kreativitas, serta prestasi siswa. Keterlibatan siswa mencakup keterlibatan kognitif, perilaku, dan emosi yang ditunjukkan melalui perilaku memperhatikan, berpartisipasi dalam diskusi, berusaha terlibat dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan minat serta motivasi untuk belajar (Marks, 2000; Trowler, 2000). Siswa yang tidak terlibat

dalam kegiatan pembelajaran cenderung bersikap apati, tidak bersemangat, bosan, cemas, mengobrol, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan guna tercapainya tujuan pendidikan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran cenderung lebih sukses secara akademis, sebaliknya siswa yang tidak terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran memiliki kecenderungan *drop out* dari sekolah (Devito, 2016). Penelitian lain membahas rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar seperti mengobrol, tertidur, membuat kegaduhan, dan menunjukkan perilaku mengganggu lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Winingsih, 2016),

Konsep keterlibatan berkembang sebagai cara untuk memperbaiki tingkat prestasi akademik yang rendah, tingkat kebosanan, ketidakpuasan siswa, dan angka putus sekolah, sehingga keterlibatan terbukti menjadi kontributor utama pada prestasi akademik dan tingkat kelulusan sekolah (Fredricks, 2015; National Research Council & Institute of Medicine, 2004). Hasil penelitian Estell & Perdue (2013) menyebutkan dukungan sosial di sekolah dan di rumah memberikan dorongan terhadap keterlibatan siswa di sekolah, secara umum siswa yang mendapatkan dukungan orang tua menunjukkan keterlibatan yang lebih besar. Hasil penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan yang lebih kuat diantara teman sebaya dan keterlibatan, kegiatan siswa di sekolah tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi ada interaksi-interaksi sosial antar teman sehingga dukungan teman sebaya akan lebih berpengaruh terhadap keterlibatan di sekolah. Secara umum ditemukan siswa perempuan cenderung memiliki keterlibatan yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung menunjukkan secara umum siswa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh sekolah. Pada pelaksanaannya terdapat siswa yang menunjukkan perilaku diluar kegiatan

pembelajaran seperti mengobrol dengan teman, tertidur didalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, memainkan alat komunikasi, dan menunjukkan sikap pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perilaku-perilaku yang muncul diluar kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa tidak terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagian siswa menunjukkan keinginan untuk unggul dalam suatu pelajaran tertentu serta memiliki daya saing yang kuat untuk mengungguli teman-temannya yang lain. Siswa yang memiliki keinginan keras cenderung berusaha dan belajar lebih giat untuk mencapai prestasi di sekolah.

Motivasi merupakan konstruk teoritis yang menjelaskan alasan individu terlibat dalam perilaku tertentu. Motivasi berprestasi sangat berperan dalam pencapaian prestasi siswa disekolah. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi memiliki semangat dan ambisi untuk memiliki prestasi pada bidang yang merupakan keahliannya. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mencapai suatu prestasi dengan melakukan suatu kegiatan lebih baik daripada yang lain, menjadi yang terbaik dari semuanya, dan berjuang menjadi unggul (Brunstein & Heckhausen, 2018). Motivasi berprestasi berasal dari dalam diri individu ketika individu merasa ingin berkomitmen untuk mengejar suatu tujuan yang ditetapkan. Sebuah prestasi akan melibatkan kognitif, afektif, dan konsekuensi perilaku dalam pencapaiannya (Elliott & Dweck dalam Ames, 1992).

Peserta didik membutuhkan sistem layanan pendidikan selain mata pelajaran/bidang studi tetapi juga layanan bantuan khusus yang bersifat psikoedukatif, melalui layanan bimbingan dan konseling. Keterlibatan siswa (*Student Engagement*) pada kajian bimbingan dan konseling merupakan salah satu topik yang berkaitan dengan bidang layanan akademik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Keterlibatan siswa (*Student engagement*) dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu kajian yang penting untuk dibahas termasuk pada upaya preventif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap pola belajar siswa yang sangat beragam, hanya sebagian siswa yang menunjukan keinginan untuk meraih

prestasi dan menjadi unggul. Kiranya perlu diteliti lebih lanjut untuk mengungkap kontribusi motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah yang dimiliki remaja kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, keterlibatan siswa menjadi suatu bahasan penting untuk guru bimbingan dan konseling. Keterlibatan siswa berada pada ranah akademik. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk memberikan layanan yang sama kepada seluruh siswa baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun karir. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan, berbudi pekerti luhur, cerdas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2008, hlm 218). Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru bimbingan konseling agar dapat mengembangkan layanan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Motivasi sangat berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa berkaitan dengan bagaimana siswa melibatkan diri secara penuh di dalam kelas. Keterlibatan siswa menjadi bahasan yang penting untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara kognitif, behavioral, serta emosi. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling dapat melakukan analisis pada permasalahan psikologis yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta memberikan layanan bimbingan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan identifikasi, dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa gambaran motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung?
- 2) Seperti apa gambaran keterlibatan siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung?
- 3) Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk memperoleh data empiris mengenai kontribusi motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian secara khusus mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan. Tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan gambaran motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung
- 2) Mendeskripsikan gambaran keterlibatan siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung
- 3) Mendeskripsikan besaran kontribusi motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya bagi bimbingan dan konseling mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran sehingga dapat direncanakan tindakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa, sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih baik.

1.5 Struktur Penulisan

Struktur penelitian dimulai dari BAB I menjelaskan mengenai latar belakang diadakannya penelitian, identifikasi dan rumusan masalah yang diteliti, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi. BAB II berisi konsep motivasi berprestasi, faktor-faktor motivasi berprestasi, aspek-aspek motivasi berprestasi, konsep keterlibatan siswa, faktor-faktor keterlibatan siswa, dimensi keterlibatan siswa, karakteristik remaja, konsep bimbingan dan konseling. BAB III memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji coba alat ukur, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. BAB IV menjelaskan mengenai temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan rancangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa. BAB V memaparkan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.